

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Return on Assets, dan Leverage Terhadap Discretionary Earnings Management Pada Perusahaan Ipo di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020

Dita Prada Claudia¹, Chasan Azari^{2*}, Setya Prihatiningtyas³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Hang Tuah, Indonesia

Email: chasan.azari@hangtuah.ac.id

Abstract

The purpose of this study was analyze the influence of managerial proportion, return on assets, and leverage on discretionary earnings management in IPOs companies which listed in Indonesia Stock Exchange period 2018 until 2020. The purpose of this study is to examine and analyze the effect of managerial ownership, return on assets, and leverage on discretionary earnings management. IPOs are now widely adopted by the Company as a solution to obtain additional capital and also as a separate value that can improve the Company's image to investors. Achieving good profits is closely related to the Company's success in attracting more investors. Discretionary earning management activity as a solution for managers who have ownership proportions to manage the level of profit achievement by paying attention to the level of return on assets & leverage in the initial period when listing on the Indonesia Stock Exchange so that it can attract more investors for the success of the Company in managing its operations. The amount of managerial ownership in this study is measured by Managerial Proportion (MNJ), Return on Assets is measured by ROA, and Leverage is measured by Debt Equity Ratio (DER). This type of research is associative with a quantitative approach. The population used in this study were companies that conducted IPOs on the IDX in the period 2018 - 2020. The determination of the sample in this study used a purposive sampling technique with certain criteria, so as many as 13 companies were obtained. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study indicate that MNJ, ROA, and DER simultaneously or together have an effect on discretionary earnings management.

Keyword: *Managerial Proportion; Return on Assets; Leverage; Discretionary earnings management*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi belakangan ini memiliki perkembangan yang sangat pesat, seiring dengan bertumbuhnya perekonomian dunia maka banyak pula masalah-masalah yang timbul akibat pertumbuhan ekonomi tersebut. Indonesia menjadi salah satu negara yang sedang dalam kondisi pertumbuhan ekonomi yang pesat. Hal ini sangat berdampak bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk terus berada dalam era persaingan agar tetap dapat *survive* dan dapat bersaing dalam dunia perekonomian dan bisnis di mancanegara maupun dalam kancah Internasional. Banyak perusahaan berkompetisi untuk mengembangkan perusahaannya, sehingga setiap perusahaan selalu

mengeluarkan laporan keuangan yang baik demi menjaga kredibilitas perusahaan (Ningsaptiti, 2010).

Laporan Keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan. Perusahaan biasanya menggunakan laporan keuangan sebagai media untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pihak – pihak eksternal perusahaan agar pihak – pihak eksternal perusahaan memperoleh informasi tentang kinerja perusahaan (Wahyudiono, 2010). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2004) Tujuan laporan keuangan secara umum adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Salah satu komponen utama yang ada dalam laporan keuangan adalah adanya laporan laba/rugi.

Discretionary earning management sering dikaitkan dengan aktivitas penentuan metode, prinsip, dan kebijakan akuntansi oleh pihak manajemen dengan maksud mencapai tujuan tertentu. *Earning management* merupakan intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan maksud mendapat keuntungan atau manfaat tertentu, baik bagi manajer maupun perusahaan (Scott, 1997 dalam Naftalia, 2013). Terdapat dua persepsi mengenai latar belakang *discretionary earning management*. Pertama, tingkah laku opportunistic yang dilakukan oleh manajer untuk memaksimalkan utilitas atau asset mereka dalam menghadapi kompensasi, kontrak hutang, dan biaya politis (*political cost*). Kedua, *discretionary earning management* dari suatu pandangan kontrak yang efisien. Dalam menentukan kontrak kompensasi, perusahaan akan mengantisipasi motivasi manajer untuk mengelola laba dan mengizinkan pengelolaan laba dalam jumlah kompensasi yang mereka tawarkan.

Keberadaan Pasar modal (*capital market*) saat ini semakin di minati oleh berbagai kalangan yang merupakan tempat bagi berbagai pihak (khususnya perusahaan) dalam menjual saham dan obligasi. Dengan demikian dapat memperoleh berbagai alternatif investasi dalam menginvestasikan modalnya dan pengusaha dapat memperoleh tambahan modal dengan menjual instrumen-instrumen keuangan jangka panjang perusahaannya, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Beberapa cara yang dapat ditempuh perusahaan untuk menambah kebutuhannya, antara lain dengan cara menjual saham kepada pemilik saham yang telah ada, menjual saham kepada karyawan lewat *ESOP* (*Employee Stock Ownership Plan*), menambah saham lewat dividen yang tidak dibagi (*dividend reinvestment plan*), menjual saham langsung kepada pembeli tunggal secara privat, dan menjual saham kepada public (*go public*). Proses perusahaan menuju *Go Public* ini diawali dengan adanya penawaran saham perdana atau IPO (*Initial Public Offerings*) (Jogiyanto, 2000:16).

Initial Public Offering (IPO) merupakan pasar perdana bagi suatu perusahaan untuk menawarkan saham perusahaan kepada publik. Bagi suatu perusahaan, IPO secara finansial merupakan sarana memperoleh modal untuk pengembangan bisnis perusahaan dan dapat meningkatkan citra perusahaan. Perusahaan melakukan IPO untuk meningkatkan efisiensi bagi kinerja perusahaan dengan memasukkan pengaruh pasar sehingga dapat meningkatkan keuntungan (Adam & Moore, 1983 dalam Mega Perwani, 2009:11). Berikut merupakan syarat – syarat yang harus ditempuh suatu Perusahaan untuk dapat menjadi Perusahaan *go public*.

CRITERIA		STOCK		BOND
		MAIN BOARD	DEVELOPMENT BOARD	
GOOD CORPORATE GOVERNANCE	Incorporated	Indonesia Limited Liability Company (Perseroan Terbatas (PT))	Indonesia Limited Liability Company (Perseroan Terbatas (PT))	Business Entity
	Independent Commissioner	Yes (Min. 30%)	Yes (Min. 30%)	Yes
	Audit Committee & Unit of Internal Audit	Yes	Yes	Yes
	Corporate Secretary	Yes	Yes	Yes
FINANCIAL	Operating Lifetime [^]	≥ 36 months	≥ 12 months	≥ 3 years
	Operating Profit	> 1 year	May experience loss but should have been operating & net profit within 2 years based on projection	> 1 year
	Audited Financial Report	Min. 3 years (2 yrs unqualified opinion)	Min. 12 months (unqualified opinion)	Min. 3 years (unqualified opinion)
	Capital	NTA* > Rp100 bn	NTA* > Rp5 billion or Operating Profit ≥ Rp1 billion and Market Capitalization ≥ Rp100 billion or Revenue ≥ Rp40 billion and Market Capitalization ≥ Rp200 billion	Equity ≥ Rp20 billion
CAPITAL STRUCTURE	Number of owned shares by non controlling & non majority shareholder	Min. 300mn shares:		n/a
		Equity	Total Share	
		< Rp500 bn	20%	
		Rp500bn - Rp2T	15%	
	> Rp2 Trillion	10%		
	Number of Shareholder	Min. 150mn shares:		n/a
		Equity	Total Share	
IPO Share Price	< Rp500 billion	20%	n/a	
	Rp500bn - Rp2T	15%		
	> Rp2 Trillion	10%		
Number of Shareholder	≥ 1000 parties		n/a	
	≥ 500 parties		n/a	
IPO Share Price	≥Rp100		n/a	
	≥Rp100		n/a	

Gambar 1. Persyaratan Perusahaan untuk mencatatkan Saham di BEI

Sumber : www.bbcnews-ipocriteria.com

Gambar diatas menjelaskan bahwa syarat perusahaan dalam melakukan IPO adalah perlu memiliki jajaran struktur perusahaan yang jelas. Sebaiknya, perusahaan memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang andal. Dengan kemampuan SDM yang berkompeten, nantinya akan memudahkan perusahaan dalam menjaga produktivitas. Untuk memenuhi syarat ini setidaknya perusahaan memiliki Komisaris Independen minimal 30% dari jajaran Dewan Komisaris, Direktur Independen minimal 1 orang dari jajaran anggota Direksi, Komite Audit, Unit Audit Internal, Sekretaris Perusahaan. Selain itu, Perusahaan yang hendak IPO wajib memperoleh keuntungan dalam Dua tahun terakhir. Apabila tidak mempunyai laba, nantinya perusahaan tidak bisa melantai pada main board bursa efek. Melainkan, perusahaan hanya terdaftar dalam *main board*. wajib memiliki aset nyata atau fisik yang bersih dengan nilai besaran nilai minimal 100 miliar rupiah untuk terdaftar pada main board. Namun, apabila perusahaan memiliki aset bersih sebesar 5 miliar hanya dapat terdaftar pada *development board*.

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang di miliki oleh manajer. Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang berbeda yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Sehingga dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen

laba (Boediono, 2005). Pemikiran ini di dukung oleh Donald (1995) (dalam Boediono, 2005) kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung bukti bahwa kepemilikan manajerial mengurangi dorongan oportunistik manajer sehingga akan mengurangi manajemen laba. Jadi semakin besar jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen maka semakin kecil kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba. Jensen dan Meckling (1976:831) menyatakan bahwa terdapat kesejajaran antara kepentingan manajer dengan pemegang saham pada saat manajer memiliki saham perusahaan dalam jumlah yang besar. Dengan demikian, keinginan untuk membodohi pasar modal berkurang karena manajer ikut menanggung baik dan buruknya akibat setiap keputusan yang di ambil.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi manajemen adalah profitabilitas (ROA), besarnya rasio tingkat pengembalian laba akan menarik banyak investor, sehingga ketika rasio profitabilitas (ROA) rendah maka manajemen perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba seperti yang dikemukakan oleh Juniarti dan Corolina (2005:2) bahwa profitabilitas (ROA) yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan manajemen laba. Profitabilitas mempunyai dampak negatif terhadap perusahaan, apabila perusahaan tersebut tidak mengelola dana utang secara produktif maka akan menurunkan profitabilitas perusahaannya. Jika perusahaan dapat mengolah utang dengan sangat baik dan rapih dalam melakukan investasi, hal itu akan memberikan dampak yang positif terhadap profitabilitas. Semakin besar profitabilitas perusahaan semakin baik perusahaan tersebut, karena profitabilitas dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan asetnya. Apabila manajemen mampu mencapai target dari principal, maka manajemen dianggap mempunyai kinerja baik, dan profitabilitas akan mempengaruhi manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba, (Rahmawati, 2008).

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar tingkat *leverage* berarti semakin tinggi nilai hutang perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba (Widyaningdyah, 2001). Manajemen diduga akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan aktiva, mengurangi utang dan meningkatkan pendapatan dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran kontrak hutang jangka panjang. Jika dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh leverage terhadap manajemen laba. Dalam penelitian Tarjo (2008) menunjukkan hasil bahwa leverage mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian Jao dan Pagulung (2011) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. KAJIAN LITERATUR

Agency Theory

Menurut (Smulowitz et al., 2019) Teori keagenan menunjukkan bahwa terdapat dua potensial konflik keagenan. Pertama, masalah agensi antara manajemen dan pemegang saham dan kedua, masalah agensi antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Masalah agensi terjadi jika kepemilikan tersebar di tangan banyak pemegang saham sehingga tidak satu pihak pun yang dapat atau mau mengontrol manajemen, sehingga hanya

ada pihak manajemen yang relatif tanpa kontrol untuk menjalankan perusahaan. Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Pada teori keagenan yang disebut *principal* adalah pemegang saham dan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Untuk itu, maka manajer diangkat oleh pemegang saham harus bertindak untuk kepentingan pemegang saham. Padahal terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Irfan, 2002).

Asimetri Informasi

Menurut Supriyono (2000:186) asimetri informasi adalah situasi yang terbentuk karena *principal* tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja *agent*. Sehingga *principal* tidak pernah dapat menemukan kontribusi usaha-usaha *agent* terhadap hasil - hasil perusahaan sesungguhnya. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh *agent*/ manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan - tindakan yang sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan *utility* bagi dirinya.

Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif (Watts dan Zimmerman) menyatakan tujuan dari teori akuntansi positif ialah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi (J. Godfrey et al., 2010). Teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh Watts & Zimmerman (1986) berpegang pada sifat oportunistis yang dimiliki manajer sehingga pilihan kebijakan akuntansi sebuah perusahaan merepresentasikan kepentingan manajer yang kemungkinan tidak sejalan dengan kepentingan perusahaan (Scott, 2000). Penelitian terkait akuntansi positif menyediakan penjelasan terkait hubungan antara pilihan akuntansi perusahaan dengan variabel-variabel yang dimiliki perusahaan (Watts & Zimmerman, 1990). Teori akuntansi positif menyatakan bahwa perusahaan akan terdorong untuk meminimalkan biaya kontrak sehingga mempengaruhi kebijakan perusahaan termasuk pilihan kebijakan akuntansi (Gaffikin, 2007). Hipotesis ini dibagi menjadi tiga kelompok, yakni *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political costs hypothesis* (Watts & Zimmerman, 1986).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Discretionary Earnings Management*.

Kepemilikan manajerial (Boediono, 2005) merupakan besarnya kepemilikan saham yang di miliki oleh manajer. Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang berbeda yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Sehingga dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba.

*H₁ Terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Discretionary Earnings Management*.*

Pengaruh *Return On Assets Terhadap Discretionary Earnings Management*.

Besarnya rasio tingkat pengembalian laba akan menarik banyak investor, sehingga ketika rasio profitabilitas (ROA) rendah maka manajemen perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba seperti yang dikemukakan oleh Juniarti dan Corolina (2005:2) bahwa profitabilitas (ROA) yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan manajemen laba. Semakin besar profitabilitas perusahaan semakin baik perusahaan tersebut, karena profitabilitas dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan asetnya. Apabila manajemen mampu mencapai target dari principal, maka manajemen dianggap mempunyai kinerja baik, dan profitabilitas akan mempengaruhi manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba.

H₂ Terdapat pengaruh Return On Assets Terhadap Discretionary Earnings Management.

Pengaruh *Leverage Terhadap Discretionary Earnings Management*

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar tingkat *leverage* berarti semakin tinggi nilai hutang perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba (Widyaningdyah, 2001). Manajemen diduga akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan aktiva, mengurangi utang dan meningkatkan pendapatan dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran kontrak hutang jangka panjang.

H₃ Terdapat pengaruh Leverage Terhadap Discretionary Earnings Management.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Definisi dari metode kuantitatif menurut Sugiyono (2019:15) adalah metode ilmiah (*scientific*) karena telah memenuhi prinsip-prinsip ilmiah yaitu konkrit (empiris), objektif, terukur, rasional, sistematis, dan dapat diulang (*replicable*). Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling dengan jumlah populasi 121 perusahaan yang melakukan IPO di BEI Periode 2018 - 2020 dan didapat sebanyak 13 perusahaan yang memenuhi kriteria pengamabilan sampel.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode pengumpulan data dokumentasi (Musleh, 2023), Pengumpulan data penelitian melalui analisis terhadap isi dari catatan atau dokumen perusahaan yang sesuai dengan data yang diperlukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang melakukan IPO di BEI periode 2018-2020. Laporan keuangan tersebut diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id & Laporan Kepemilikan Manajemen diunduh melalui website resmi *Indonesia Capital Market Directory*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data / Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel pada penelitian ini akan menjelaskan mengenai rata-rata sampel (*mean*), standar deviasi, dan jumlah sampel (N) untuk masing-masing variabel independen. Berikut ditampilkan tabel statistik deskriptif variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel
Descriptive Statistics

N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MNJ	39	.08	19.00	1.8209	3.63764
ROA	39	-.21	.79	.0848	.19622
DER	39	.05	1.00	.3552	.24244
DA	39	.23	3.92	1.3700	.94000
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Diolah peneliti (2023)

Tampilan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan sampel penelitian (N) sebanyak 39 sampel selama tiga periode penelitian (2018-2020). Sebanyak 3 sampel tersebut variabel-variabel independen dideskripsikan sebagai berikut : 1). Kepemilikan Manajerial (MNJ), adalah proporsi yang menunjukkan perbandingan antara kepemilikan manjerial dan saham yang beredar. Hasil rata- rata MNJ adalah sebesar 1,8209 dengan standar deviasinya sebesar 3,63764 serta nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maksimum 19,00; 2) *Return On Asset (ROA)*, Variabel *Capital Expenditure to Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan adanya pertumbuhan aset perusahaan. Hasil rata- rata ROA adalah sebesar 0,0848 dengan standar deviasinya sebesar 0,19622 serta nilai minimum sebesar -0,21 dan nilai maksimum 0,79; 3) *Leverage (DER)*, Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara besarnya utang terhadap ekuitas. Hasil rata-rata DER adalah sebesar 0,3552 dengan standar deviasinya sebesar 0,24244 serta nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum 1,00.

Pengujian Hipotesis

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan salah satu alat statistik yaitu One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Berikut disajikan tabel hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76117740
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.095
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tampilan tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov Smirnov adalah 0,131 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,161. Dimana hasil ini menunjukkan lebih besar dari nilai Sig. 0,05 maka sesuai ketentuan Kolmogorov Smirnov data penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.587 ^a	.344	.276	.79958	1.604

a. Predictors: (Constant), MNJ,ROA,DER

b. Dependent Variable: DA

Tampilan tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya nilai Durbin-Watson adalah 1,604. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson, jumlah sampel (N) sebanyak 39 dan memiliki jumlah variabel independen 3 (K=3) sehingga diketahui nilai dU sebesar 1,283 dan nilai dL sebesar 1.653. Nilai Durbin-Watson ini terletak antara nilai dL dan nilai dU dengan ketentuan $d > dU$ dan $dL > (4-d) > dU$ sehingga didapat $1.604 > 1.283$ & $2.866 > 1.283$ & 1.653 , maka sesuai ketentuan uji Durbin-Watson pengujian ini tidak dapat memberikan kesimpulan yang pasti tentang ada atau tidaknya gejala autokorelasi dari data tersebut.

Tabel 4
Hasil Uji Run Test

Test Value ^a	-.19616
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Total Cases	39
Number of Runs	14
Z	-1.057
Asymp. Sig. (2-tailed)	.291

Tampilan tabel output 4 menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,291 lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Pengujian autokorelasi menggunakan Run Test ini sehingga dapat menjawab ada atau tidaknya autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan menggunakan Durbin-Watson.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh variabel kepemilikan manajerial, *return on assets*, dan *leverage* terhadap discretionary earning management dalam suatu persamaan linear. Berikut ditampilkan tabel hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.316	.308		1.027	.313
	MNJ	.056	.040	.217	1.397	.173
	ROA	1.766	.754	.369	2.343	.026
	DER	2.259	.622	.583	3.629	.001

a. Dependent Variable: DA

b. Sumber : *Output SPSS (Regression)*

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,316 + 0,056MNJ + 1,766ROA + 2,259DER + e$$

Tampilan output 5 dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 0,316 memiliki arti bahwa apabila nilai MNJ, ROA, dan DER sebesar nol, maka nilai variabel discretionary earning management (DA) sebesar 0,316.

Koefisien regresi variabel MNJ sebesar 0,056 memiliki arti bahwa terjadi peningkatan kepemilikan manajerial sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka nilai variabel MNJ terjadi kenaikan sebesar 0,056.

Koefisien regresi variabel ROA sebesar 1,766 memiliki arti bahwa terjadi peningkatan return on asset sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka nilai variabel ROA terjadi kenaikan sebesar 1,766.

Koefisien regresi variabel DER sebesar 2,259 memiliki arti bahwa terjadi peningkatan leverage sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka nilai variabel MNJ terjadi kenaikan sebesar 2,259.

Uji Hipotesis

Tabel 6
Hasil Uji t Coefficients

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.316	.308		1.027	.313
	MNJ	.056	.040	.217	1.629	.173
	ROA	1.766	.754	.369	2.998	.026
	DER	2.259	.622	.583	3.629	.001

a. Dependent Variable: DA

Tampilan tabel 6 merupakan hasil uji secara parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa variabel MNJ memiliki nilai Sig. nilai t hitung sebesar 1.629. Sedangkan untuk hasil t tabel diperoleh nilai 2.030 sehingga menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1.629 < 2.030$ dengan nilai Sig. sebesar 0,173. Sesuai dengan ketentuan uji t, dimana $MNJ > 0,05$ maka simpulan yang diperoleh yaitu MNJ tidak berpengaruh signifikan terhadap *discretionary earning management*.

Hasil uji t variabel ROA menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar 2.998. Sedangkan untuk hasil t tabel diperoleh nilai 2.030 sehingga menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2.998 > 2.030$ dengan nilai Sig. sebesar 0,026. Sesuai dengan ketentuan uji t, dimana $ROA < 0,05$ maka simpulan yang diperoleh yaitu ROA berpengaruh signifikan terhadap *discretionary earning management*.

Hasil uji t variabel DER menunjukkan bahwa variabel DER memiliki nilai t hitung sebesar 3.629. Sedangkan untuk hasil t tabel diperoleh nilai 2.030 sehingga menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3.629 > 2.030$ dengan nilai Sig. sebesar 0,001. Sesuai dengan ketentuan uji t, dimana $DER < 0,05$ maka simpulan yang diperoleh yaitu DER berpengaruh signifikan terhadap *discretionary earning management*.

Tabel 7 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.734	3	3.245	5.075	.006 ^b
	Residual	18.541	29	.639		
	Total	28.275	32			

a. Dependent Variable: DA

Predictors: (Constant), MNJ, DER, ROA

Tampilan tabel output 7 menunjukkan bahwa F hitung sebesar 5.075 dengan F tabel yang menunjukkan nilai 2.922. Dengan ketentuan F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yang dapat ditunjukkan dengan nilai 5.075 > 2.922. Sedangkan untuk Sig. adalah sebesar 0,006. Sesuai dengan ketentuan uji secara simultan (uji F), maka nilai Sig. 0.006 lebih kecil 0.05. Sehingga simpulan yang diperoleh yaitu variabel kepemilikan manajerial, *return on assets*, dan *leverage* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Discretionary Earning Management*.

Koefisien Determinasi

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	.344	.276	.79958

a. Predictors: (Constant), MNJ, DER, ROA

b. Dependent Variable: DA

Tampilan tabel output 8 menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,344 atau 34,4%. Hal ini berarti ketiga variabel independen kepemilikan manajerial, *return on assets*, dan *leverage* memberikan kontribusi terhadap *discretionary earning management* sebesar 34,4%, sedangkan sisanya 65,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain dalam penelitian ini.

5. PENUTUP

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, *return on assets*, dan *leverage* secara bersama – sama berpengaruh terhadap *discretionary earning management*. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa f hitung > f tabel sehingga dalam hal ini variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk hasil uji secara

individual variabel yang dominan yaitu variabel return on assets dan leverage memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yang menunjukkan bahwa 2 variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel *discretionary earning management*. Sedangkan secara individual hasil uji variabel kepemilikan manajerial yang ditunjukkan dengan nilai hasil uji yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang dapat ditoleransi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adam, F and B.L. Moore. 1983. Chemical Factors Affecting Root Growth In Subsoil Horizons Of Coastal Plain Soils. *Soil Sci Soc Am J*, 47 : 99- 102, DOI : 10.2136/sssaj1983.036159950047000/0020x
- Admadianto, H. N., Trisnawati, R., & Ak, M. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Pengungkapan Modal Intelektual, Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cost Of Equity Capital (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Jii Dan Lq 45 Selama Tahun 2004-2015) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Basuki, F. H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Strategi Bisnis, dan Good Coprorate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 21(1), 17-45.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Bruns, W. J., & Merchant, K. A. (1990). The Dangerous Morality of Managing Earnings. In *Management Accounting* (Vol. 72, Issue 2, p. 22).
- Christiawan, Yulius Yogi dan Tarigan Yosua. "Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 9, No. 1, 1-8. 2007
- Daljono. (2000). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Initial Return Saham yang Listing di BEJ Tahun 1990 – 1997. *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi III*, hal. 556 – 572.
- Daley, Lane dan Robert L. Vigeland. 1993. *Intermediate Accounting*. Mason: Thomson South-Western.
- Dechow, Patricia M., R.G. Sloan and A.P. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review* 70. 193-225.
- Eccher, E. A., & Healy, P. M. (2005). The Role of International Accounting Standards in Transitional Economies: A Study of the People's Republic of China. *SSRN Electronic Journal*, 617.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57-74.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung ; Alfabeta.d
- Fischer, Marily; Kenneth Rosenzweig, 1995. Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business Ethics*. Vol. 14. p. 433-444.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2014). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat.
- I Made Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga
- Umi Narimawati. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasinya. Bandung : Fakultas Ekonomi UNIKOM. Umi Narimawati. 2007. Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Agung Media. Umi Narimawati. 2008. Teori dan Praktik dengan Menggunakan SPSS 15. Jogjakarta : Gaya Media
- Wahyudiono. (2010). Pengaruh Orientasi Pelanggan Dan Orientasi Pesaing terhadap Inovasi Pasar Dan Pertumbuhan Penjualan perusahaan Makanan Di Surabaya. *Ekuitas*, 14.
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman (1986). *Positive Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.
- Irfan, A. (2002). *Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi* (Lintasan E).
- Musleh, M. (2023). Tata Kelola Wisata Pulau Gili Iyang : Perspektif Community Based Tourism. *Journal of Contemporary Public Administration*, 3(1), 42–50.
<https://doi.org/10.22225/jcpa.3.1.6853.42-50>
- Smulowitz, S., Becerra, M., & Mayo, M. (2019). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>